

Hala Na Godang

Olen Chairuny
Hurun Inun

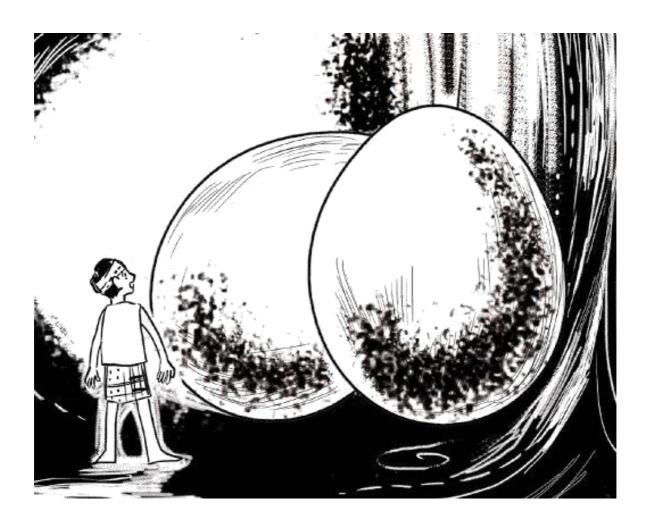




Dahulu kala, hiduplah seekor naga raksasa bernama Hala Na Godang. Tubuhnya sangat besar dan panjang hingga dapat melingkari bumi. Dengan gigi dan kukunya yang tajam ia berburu mangsa. Ia juga menjaga telur-telurnya di sarang di bumi.



Suatu hari, seorang gembala membawa hewan-hewan ternaknya ke padang rumput. Ketika turun hujan, ia berlari masuk hutan dan berteduh di bawah pohon.



Setelah hujan reda, ia pun mencari jalan keluar. Namun, ia malah tersesat semakin jauh masuk hutan belantara. Si gembala kebingungan, dan ia merasa lapar. Ia mencari sesuatu untuk dimakan. Dan ia menemukan telur-telur raksasa.



Karena ia semakin lapar, si gembala pun memasak salah satu telur besar tersebut. Telur itu begitu besar, gembala kekenyangan memakannya. Ia lalu bersandar di salah satu pohon dan tertidur.



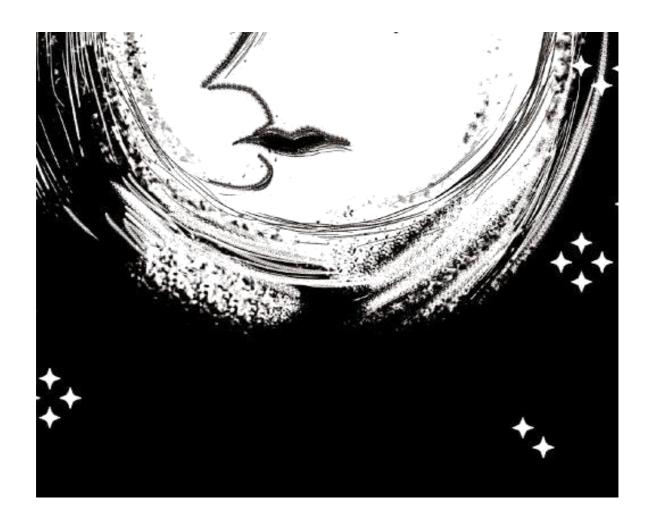
Gembala terbangun ketika mendengar suara gaduh. Di depannya tampak seekor naga raksasa yang marah. Rupanya dialah pemilik telur-telur itu! 'Berani-beraninya kau memakan telurku! Sekarang, kau akan kumakan!' raung Hala Na Godang. Ia mulai menyerang si gembala.



Gembala sangat ketakutan. Ia pun lari sekencang-kencangnya. Ia berlari dan berlari tanpa menoleh ke belakang lagi. Ia berlari di antara pepohonan dan menerobos semaksemak.



Ia berlari menyeberangi sungai dan melewati tepi dunia. Ia berlari hingga senja, hingga bulan muncul di angkasa. Melihat bulan, harapannya tumbuh. Ia memohon perlindungan kepada bulan.



Bulan pun mengambil menyembunyikan si gembala.

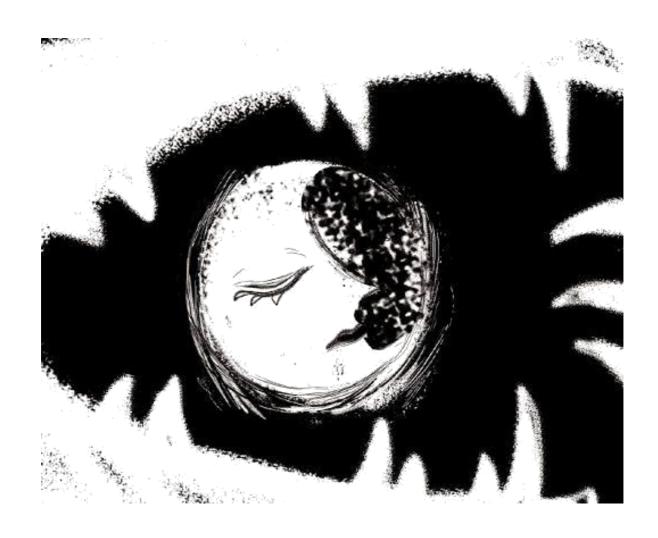


Hala Na Godang sampai di hadapan bulan.

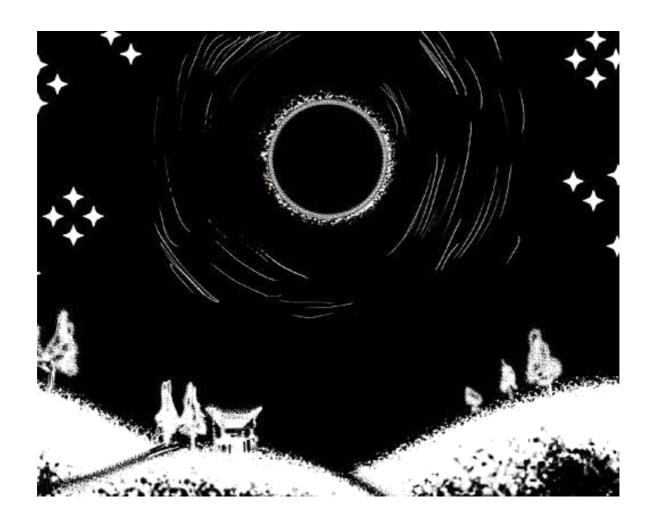
'Bulan, si gembala telah memakan telurku.

Serahkan dia biar kubalas!' Bulan sudah berjanji akan melindungi si gembala. Bulan berusaha membujuk Hala Na Godang untuk tidak memakannya. Ia menyarankan Hala Na Godang memberikan hukuman lain untuk si gembala.

Misalnya, hukuman denda. Namun, Hala Na Godang terbakar amarah. Ia berkeras tetap ingin memakan sang gembala.



Maka bulan pun menawarkan dirinya. 'Daripada kau makan gembala itu, makanlah aku saja. Kau boleh memakanku berkali-kali. 'Hala Na Godang menyetujui tawaran itu. Ia memakan sang bulan.



Itulah sebabnya, setiap 29 hingga 30 hari, kita akan melihat bulan menghilang dari langit malam. Sang bulan dimakan oleh Hala Na Godang.

Informasi tambahan: Cerita Hala Na Godang dalam cerita Hala Na Godang adalah kisah

- Bulan Sabit Bulan Perbani Awal Bulan Cembung – Bulan Purnama – Bulan Cembung
- Bulan Perbani Akhir Bulan Sabit Bulan Baru. Dari satu Bulan Baru ke Bulan Baru berikutnya itu butuh waktu 29,5 hari. Naga dalam cerita Hala Na Godang adalah rasi bintang Orion atau yang dalam mitologi Yunani dikenal sebagai si Pemburu. Untuk masyarakat Jawa, Orion ini dikenal sebagai Rasi Waluku atau Bintang Bajak. Ketiga telur

Naga dalam cerita ini merupakan sabuk di Rasi Orion yang terdiri dari 3 bintang cukup terang yang mudah dikenali di langit malam. Ketiganya adalah: Alnitak (zeta Orionid), Alnilam (epsi-lon Orionid), Mintaka (delta Orionid), yang juga dikenal se-bagai sabuk sang Pemburu dalam mitologi Yunani. Di Rasi Orion juga terdapat awan gas dan debu yang jadi tempat kelahiran bintang – bintang baru.

Brought to you by



The Asia Foundation

Let's Read is an initiative of The Asia Foundation's Books for Asia program that fosters young readers in Asia. booksforasia.org To read more books like this and get further information about this book, visit letsreadasia.org

Original Story

Hala Na Godang, author: Olen Chairuny. illustrator: Hurun Inun. Released under CC BY-NC 4.0

This work is a modified version of the original story. © The Asia Foundation, 2018. Some rights reserved. Released under CC BY-



For full terms of use and attribution,

http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/